

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Sugiono (2004:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Kartini Kartono (1990:20) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiono (2004:9) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkap secara mendalam tentang peran kader BKB dalam pengelolaan program PAUD terintegrasi BKB Aster dan melihat pola hubungan yang bersifat interaksi antara subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiono (2004:13).

1. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah bukan merupakan eksperimen karena kondisi tersebut sudah ada dan sedang berlangsung. Peneliti melakukan penelitian mengenai peran kader BKB dalam Pengelolaan PAUD terintegrasi BKB langsung ke sumber data yaitu kader BKB Aster yang terlibat dalam pengelolaan PAUD terintegrasi BKB.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian ini lebih menekankan kajiannya pada proses. Dalam hal ini yang dikaji adalah proses pengelolaan PAUD yang dilaksanakan oleh kader BKB Aster.
4. Analisis data penelitian dilakukan secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati), sehingga dapat mengungkap data secara lebih mendalam.

Sedangkan metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Sanafiah Faisal (1982:42) bahwa: “Penelitian deskriptif bertujuan untuk dapat mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada”. Selanjutnya, metode deskriptif digunakan karena penelitian ini memenuhi karakteristik metode deskriptif sesuai dengan pendapat Winarnno Surakhmad (1994:46) sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa kini berkaitan dengan peran kader dalam pengelolaan PAUD terintegrasi BKB Aster.
2. Data mengenai pengelolaan PAUD terintegrasi BKB yang dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa untuk kepentingan pemecahan masalah tersebut.

B. Subjek Penelitian

Arikunto (1992:102) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Untuk memperoleh data yang mampu dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan kriteria berikut dalam menentukan informan ataupun sumber data.

1. Mereka yang memiliki informasi utuh mengenai peran kader dalam pengelolaan PAUD terintegrasi BKB Aster sejak awal dirintisnya program tersebut sampai sekarang.
2. Mereka yang tergolong masih/ sedang berkecimpung atau terlibat pada pengelolaan PAUD terintegrasi BKB.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang dapat menyampaikan informasi secara objektif.

5. Orang tua warga belajar PAUD yang sering mengikuti kegiatan penyuluhan orang tua ataupun yang sering datang untuk mengantar dan menunggu anaknya selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti menetapkan kader BKB Aster sebagai pihak yang terkait dalam program PAUD terintegrasi BKB Aster dan orang tua murid PAUD Aster yang mengakses program tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini.

Dalam penetapan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan jika dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memenuhi data secara memuaskan, maka dicari lagi orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Moleong (1985) menyatakan strategi dasar teknik bola salju dimulai dengan penetapan *key informan* dan melakukan *interview* terhadap mereka secara bertahap atau berproses. Atas dasar hal tersebut, peneliti menetapkan seorang *key informan* yaitu kader BKB Aster kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracandong bernama Ibu Winda. Informan kemudian bertambah agar memperoleh data secara lebih akurat. Maka atas rekomendasi *key informan*, ditetapkanlah ketua kader BKB yaitu Ibu Hj. Mamah Taryamah dan seorang kader lainnya bernama Ibu Hertini sebagai informan selanjutnya. Setelah itu, sebagai salah satu upaya untuk memperoleh data dari berbagai sumber dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka subjek penelitian berkembang lagi dengan

ditetapkannya tiga orang tua warga belajar PAUD sebagai informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya dari kelompok usia/kelas yang berbeda yaitu, Ibu Heni (kelas jeruk), Ibu Maria (kelas apel) dan Ibu Purwati (kelas semangka).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau sarana untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan langsung. Sehubungan dengan itu, peneliti haruslah divalidasi agar data yang diperoleh lebih akurat. Upaya validasi tersebut dilakukan dengan cara berikut. Pertama, peneliti harus memiliki pemahaman mengenai penelitian kualitatif. Kedua, peneliti harus memiliki penguasaan wawasan terhadap masalah penelitian yang diteliti. Ketiga, peneliti harus memiliki kesiapan dalam memasuki objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine marshall, Gretchen B. Rossman,

menyatakan bahwa *“The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in dept interviewing, document review.”*

Upaya peneliti sebagai *key instrument* dalam memperoleh data adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah kegiatan yang mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara terlibat langsung dalam proses belajar mengajar PAUD terintegrasi BKB Aster, mulai dari kegiatan penyambutan sampai dengan penutupan dan mengikuti kegiatan penyuluhan untuk orang tua warga belajar PAUD yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hal tersebut dilakukan dalam upaya melihat, mencermati, mencatat dan menganalisa peran kader dalam pengelolaan program PAUD terintegrasi BKB Aster. Observasi partisipatif dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober, dengan menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpulan data. Aspek-aspek yang diobservasi adalah kader dan perannya dalam pengelolaan dan PBM, proses belajar mengajar, warga belajar, orang tua warga belajar dan sarana belajar sebagai pendukung keberlangsungan program.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada peran kader dalam proses pengelolaan PAUD terintegrasi BKB Aster. yang menjadi informan adalah seorang ketua kader BKB, dua orang kader BKB yang terlibat sejak awal dirintisnya program tersebut, dan tiga orang tua warga belajar yang dilaksanakan selama tiga hari (4-6 Oktober 2010). Wawancara pertama kali dilakukan kepada Ibu Winda sebagai *key informan* dalam penelitian ini. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2010 di ruang kelas Apel/Jeruk selesai proses belajar mengajar PAUD. Proses wawancara berlangsung selama satu jam dengan suasana yang sangat kondusif karena di ruangan tersebut hanya ada peneliti dan informan. Kemudian, informan memberikan rekomendasi agar peneliti melakukan wawancara dengan Hj. Mamah Taryamah selaku ketua kader dan Ibu Hertini sebagai kader yang terlibat dalam kegiatan PAUD terintegrasi BKB sejak perintisannya. Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hertini, dilaksanakan selama satu jam di ruangan kader setelah proses belajar mengajar. Sedangkan wawancara dengan Hj. Mamah Taryamah dilakukan pada hari berikutnya, bertempat ruangan kader beberapa saat setelah proses belajar mengajar berakhir. Wawancara hanya berlangsung selama

40 menit dan dengan suasana cukup ramai karena di ruangan tersebut juga terdapat kader-kader lainnya. Setelah melakukan wawancara dengan kader, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua warga belajar PAUD yaitu pada hari ketiga. Wawancara dengan orang tua dilaksanakan di sekitar arena bermain sambil menunggu anak-anaknya. Suasana pada saat itu tidak terlalu ramai sehingga wawancara berjalan dengan lancar. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara, dimana pertanyaan yang diajukan mengarah pada pertanyaan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara untuk kader BKB (P1);
- b. Pedoman wawancara untuk orang tua (P2);

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Suharsimi Arikunto (1993:202), mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar bisa berupa foto, sketsa dll. Sejalan dengan pernyataan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud untuk mendapatkan data informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Teknik ini digunakan dengan cara membaca dan menelaah beragam sumber seperti pedoman penyelenggaraan BKB, proposal pengajuan izin, laporan-

laporan kegiatan program PAUD terintegrasi BKB, buku induk WB, foto-foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang dimiliki oleh BKB Aster.

D. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari setiap informan yaitu, ketua kader BKB, dua orang kader BKB dan orang tua WB PAUD.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang

bersifat logis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian, focus penelitian tersebut masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan mendatangi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Kiaracodong untuk memperoleh gambaran umum mengenai BKB yang terdapat di kecamatan tersebut, melakukan wawancara awal kepada kader aktif BKB Aster Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung, dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di BKB seperti PBM PAUD dan penyuluhan orang tua dalam upaya merumuskan masalah penelitian.

2. Tahap Analisis Data di Lapangan

Tahap Analisis Data di Lapangan merupakan analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari sumber data melalui proses pengumpulan data yang terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dilakukan melalui cara membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplay data dilakukan dengan cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penggolongan data dapat dilakukan dengan membuat bagan ataupun tabel. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan dalam menarik kesimpulan pada dasarnya telah dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Hal ini dilaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang terkumpul. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti

saat melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan belum dapat dipastikan kebenarannya, sehingga harus senantiasa diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar tingkat kepercayaannya senantiasa terjaga.

3. Penulisan Hasil Laporan Penelitian.

Penulisan hasil laporan penelitian merupakan tahapan terakhir dari aktivitas peneliti setelah semua tahapan – tahapan tersebut diatas selesai dilaksanakan.

